



## Korelasi Antara Pengetahuan Sains dan Sikap Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Loyok

Muhammad Sururuddin<sup>1\*</sup>, Lalu Parhanuddin<sup>2</sup>, Muhammad Husni<sup>3</sup>, Rohmi Latifa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1373>

### Article Info

Received: 25 Agustus 2025

Revised: 25 Oktober 2025

Accepted: 02 November 2025

### Correspondence:

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan sains dan sikap terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SDN 1 Loyok, hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Loyok menunjukkan adanya sikap yang masih kurang positif di dalam diri siswa terkait dengan upaya pelestarian lingkungan. Hal ini tampak dari keseharian siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif seperti membuang sampah sembarangan, mencoret tembok sekolah, dan lain lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap yang diharapkan dari para siswa di SDN 1 Loyok, terkait dengan pelestarian lingkungan, masih perlu di tingkatkan agar lebih positif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex post facto. Pertimbangan menggunakan metode ex post facto adalah mengingat bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah ada, tetapi belum diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Loyok Kecamatan Sikur tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Untuk mendapatkan data pengetahuan sains siswa digunakan tes pilihan ganda dengan jumlah soal 30 buah pilihan ganda. Sedangkan untuk mendapatkan data sikap, digunakan angket dengan jumlah pernyataan 24 dan lembar obseravsi sikap siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dicapai adalah bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan sains dan sikap terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SDN 1 Loyok tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini tampak hasil analisis bahwa harga  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel ( $0.815 > 0.456$ ). Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Dengan melihat harga  $r$  hitung, maka disimpulkan bahwa korelasi bersifat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sains yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa tersebut terhadap upaya menjaga lingkungan hidup di sekolah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan sains siswa, maka akan semakin positif pula sikap mereka terhadap lingkungan.

**Keywords:** pengetahuan sains, sikap terhadap lingkungan

**Citation:** Sururuddin, M., Parhanuddin, L., Husni, M., & Latifa, R. (2025). Korelasi Antara Pengetahuan Sains dan Sikap Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Loyok Tahun Pelajaran 2024/2025. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceED Journal)*, 6(4), 1764-1768. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1373>

### Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup, pencemaran, dan perusakan sumber daya alam telah lama mengakibatkan hilangnya keseimbangan pada alam, sehingga permasalahan ini selalu menjadi perbincangan hangat

di kalangan para cendekiawan, agamawan, budayawan, dan seluruh pemerhati lingkungan di seluruh dunia. Di sisi lain, masalah ini juga melahirkan kecemasan-kecemasan mengingat kerusakan

Email: [sururuddin@hamzanwadi.ac.id](mailto:sururuddin@hamzanwadi.ac.id)

lingkungan dan pengurusan sumber daya alam juga mengancam kehidupan seluruh umat manusia.

Akhir-akhir ini masalah lingkungan sudah menjadi masalah yang sangat penting yang menuntut perhatian semua pihak. Begitu pentingnya masalah ini, sampai-sampai pemerintah juga membentuk lembaga khusus beserta menteri untuk mengurus masalah lingkungan. Namun demikian, masalah lingkungan ini terus menjadi masalah nasional, bahkan juga menjadi masalah dunia, terutama dengan semakin haus dan buasnya manusia dalam mengeksploitasi alam. Manusia tidak peduli lagi dengan keserasian alam yang diciptakan oleh Tuhan. Untuk memenuhi ambisinya, manusia dengan serakahnya menggunduli hutan, mengganti areal pertanian dengan areal permukiman, dan lain-lain sehingga keindahan alam tidak dapat lagi disaksikan seperi di sediakala.

Dalam rangka pemeliharaan terhadap lingkungan dan pemetaan bidang-bidang garapannya, di tiap-tiap negara telah dibentuk lembaga-lembaga resmi pemerintah maupun swasta serta lembaga nasional maupun internasional yang wilayah gerakannya berkisar dalam tataran teoritis maupun praktis. Semua ini dilakukan dalam rangka mewujudkan keseimbangan dan keharmonisan semua makhluk yang ada di alam semesta, terutama untuk kehidupan umat manusia. Dari sinilah pentingnya mengkaji permasalahan lingkungan dari berbagai aspeknya.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitarnya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apa pun usaha yang dilakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan.

Salah satu upaya melestarikan lingkungan adalah dengan membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan itu sendiri. Siswa sebagai agen perubah masa depan harus dibentuk sikapnya agar dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya. Jalur yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan hal ini adalah jalur pendidikan.

Hasil obseravasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Loyok menunjukkan adanya sikap yang masih kurang positif di dalam diri para siswa terkait dengan upaya

pelestarian lingkungan. Hal ini tampak dari keseharian siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif seperti membuang sampah sembarangan, mencoret tembok sekolah, dan lain lain. Para siswa lebih suka membuang sampah di sembarang tempat daripada membuang sampah tersebut di tempat yang telah disediakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap yang diharapkan dari para siswa di SDN 1 Loyok, terkait dengan pelestarian lingkungan, masih perlu di tingkatkan agar lebih positif. Untuk meningkatkan atau lebih mempositifkan sikap siwa, diperlukan pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap lingkungan. Pengetahuan tersebut, di antaranya diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Loyok menunjukkan bahwa pengetahuan sains (IPA) siswa masih cukup rendah. Hasil ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian (formatif) maupun ulangan sumatif, di mana nilai rata-rata yang dicapai siswa masih di bawah 70 (dengan KKM 70).

Salah satu mata pelajaran yang membahas tentang lingkungan hidup adalah mata pelajaran Sains. Dengan memahami dan memiliki pengetahuan tentang sains, diharapkan akan tumbuh sikap siswa terhadap lingkungan hidupnya. Hal ini karena, menurut Suyanto (2005:158), pengenalan Sains untuk siswa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut: (1) eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam; (2) mengembangkan percobaan sederhana, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan; (4) memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya.

Konsep yang dituliskan oleh Suyanto (2005:158) di atas menunjukkan bahwa mengajarkan siswa tentang sains dimaksudkan agar siswa secara perlahan lahan memiliki sikap ilmiah dan memahami konsep dasar sains. Jadi, hasil belajar sains yang diharapkan pada siswa SD adalah suatu pemahaman sekaligus trampil dalam proses sains. Oleh karena itu, pembelajaran anak siswa tentang sains harus dikembangkan sejalan dengan peningkatan pemahaman sains melalui percobaan sains, sekaligus memiliki sikap terhadap sumber sains itu sendiri, termasuk lingkungan sekitar siswa.

## Metode Penelitian

Data-data yang diperoleh di dalam penelitian ini berupa angka-angka, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. bahwa

penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan-keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Pertimbangan menggunakan metode *ex post facto* adalah mengingat bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah ada, tetapi belum diukur. Hal ini dipertegas oleh pendapat Sugiyono (2009:34) bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan peristiwa tersebut.

Sesuai dengan apa yang sudah ada pada batasan masalah penelitian ini terfokus ditempat yaitu di SDN 1 Loyok Lombok Timur dan dilaksanakan selama dua bulan, yakni dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Loyok Kecamatan Sikur tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karakteristik populasi tersebut adalah memiliki pemahaman yang masih rendah tentang sains, khususnya yang terkait dengan pengetahuan lingkungan. Teknik sampel jenuh diambil dengan cara menajadikan semua anggota populasi menjadi sampel, karena jumlah populasi yang hanya terdiri dari satu kelas. Variabel yang diteliti ada 2 (dua), yakni pengetahuan sains dan sikap terhadap lingkungan. Yang dimaksud dengan pengetahuan sains adalah hasil belajar siswa berupa aspek hafalan, pemahaman dan penerapan siswa dalam mata pelajaran Sains (IPA) di kelas IV SDN 1 Loyok. Adapun yang dimaksud sikap terhadap lingkungan adalah ucapan dan perbuatan siswa terkait perhatian terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, ksukaran dan daya beda test. Sedangkan untuk angket, ujicoba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan deksriptif dan statistik korealsi *product moment*.

## Hasil dan Pembahasan

Data hasil tes dan sikap siswa dapat dilihat pada table dibawah ini. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siwa yang mengikuti tes adalah 20 orang siswa. Ringkasan hasil tes dan angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes

Jumlah siswa	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah
20	1285	64.25	80	55

Data sikap siswa sebagaimana terlihat pada table 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket

Jumlah siswa	Jumlah skor	Skor rata-rata	Skor tertinggi	Skor terendah
20	1565	78.25	90	64

Uji normalitas data pengetahuan siswa dilakukan bahwa pada  $dk=5$  dan taraf kesalahan 5%, didapatkan harga  $X^2$  tabel = 11.07, dengan demikian diperoleh  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel ( $4.46 < 11.070$ ) pada taraf signifikan 5%, maka data pengetahuan sains berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas data angket sikap siswa dapat dilihat bahwa pada  $dk=5$  dan taraf kesalahan 5%, didapatkan harga  $X^2$  tabel = 11.07, dengan demikian diperoleh  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel ( $2.91 < 11.070$ ) pada taraf signifikan 5%, maka data sikap siswa juga berdistribusi normal.

Di samping melakukan uji normalitas, juga harus dilakukan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah data pengetahuan sains dan data sikap siswa terhadap lingkungan berdistribusi normal, untuk melihat homogenitas data digunakan uji-F yakni perbandingan antara varians terbesar dan varians terkecil. Pada bahwa varians terbesar dimiliki oleh data sikap terhadap lingkungan, yakni 87.187, sedangkan varians terkecil dimiliki oleh data pengetahuan sains, yakni 69.687, sehingga nilai F-hitung =  $\frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$  =

$$\frac{87.187}{69.687} = 1.251.$$

Pada taraf kesalahan 5%,  $dk$  penyebut 19 dan  $dk$  pembilang 19, maka harga  $F_{\text{tabel}} = 2.18$ , maka disimpulkan bahwa  $F$  hitung  $< F$  tabel, sehingga data homogen.

Hubungan antara pengetahuan sains dan sikap siswa terhadap lingkungan dapat diketahui dengan cara membuktikan hipotesis penelitian ini. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus *korelasi product moment*. Untuk keperluan uji hipotesis, dari hasil analisis diperoleh  $r$ -hitung  $> r$ -tabel ( $0.815 > 0.456$ ). Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Dengan melihat harga  $r$  hitung, maka disimpulkan bahwa korelasi bersifat **kuat**.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan sains dan

sikap terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SDN 1 Loyok tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan pemberian angket kepada siswa kelas IV SDN Loyok pada tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang siswa.

Pengetahuan yang merupakan produk dari kegiatan berpikir merupakan obor bagi penerang peradaban manusia, di mana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup dengan lebih sempurna. Berbagai masalah dapat dipecahkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan jalan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

Pengetahuan melibatkan proses yang lebih kompleks berhubungan dengan menilai stimulus, sinyal atau isyarat yang tampak pada situasi belajar. Setiap individu dalam menyajikan pengetahuannya, seringkali tidak sama persis dengan situasi belajar sesungguhnya. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh individu dari proses belajar akan mengalami pengendapan di dalam dirinya, dan pada saat yang lain akan dikeluarkan sebagai respon terhadap stimulus yang datang dari luar dirinya. Respon tersebut bisa berupa ucapan (lisan), sikap, maupun tindakan.

Penekanan pada pengetahuan melibatkan 'ingat' dan konsepsi 'pemahaman', 'wawasan' atau yang diungkapkan sebagai sesuatu yang benar-benar diketahui. Dalam konsep ini, secara implicit diasumsikan bahwa pengetahuan adalah nilai yang kecil jika tidak digunakan dalam suatu situasi yang baru, atau dalam bentuk yang berbeda dengan pengetahuan sebelumnya.

Hasil pengukuran pengetahuan sains siswa kelas IV SDN 1 Loyok menunjukkan bahwa jumlah nilai siswa yang didapatkan adalah 1285 dengan nilai rata-rata 64.25, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Sedangkan pengukuran sikap siswa terhadap lingkungan menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh 1565, skor rata-rata 78.25, skor tertinggi 90 dan skor terendah 64.

Hubungan antara pengetahuan sains dan sikap siswa terhadap lingkungan dapat diketahui dengan cara membuktikan hipotesis penelitian ini. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus *korelasi product moment*. Untuk keperluan uji hipotesis, dibuat terlebih dahulu table bantu sebagai mana terlihat pada lampiran 22. Selanjutnya, dari hasil analisis, diperoleh  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel ( $0.815 > 0.456$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Dengan melihat harga  $r$  hitung, maka disimpulkan bahwa korelasi bersifat **kuat**. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sains yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa tersebut terhadap upaya menjaga lingkungan hidup di

sekolah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan sains siswa, maka akan semakin positif pula sikap mereka terhadap lingkungan.

## Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan sains dan sikap terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SDN 1 Loyok tahun pelajaran 2024/2025, maka hasil yang dicapai adalah bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan sains dan sikap terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SDN 1 Loyok tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini tampak hasil analisis bahwa harga  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel ( $0.815 > 0.456$ ). Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Dengan melihat harga  $r$  hitung, maka disimpulkan bahwa korelasi bersifat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sains yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa tersebut terhadap upaya menjaga lingkungan hidup di sekolah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan sains siswa, maka akan semakin positif pula sikap mereka terhadap lingkungan.

## Referensi

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budi, Kartika, F.Y. 1998. *Pembelajaran Fisika yang Humanistik, dalam Pendidikan Sains yang Humanistik*, ed. Oleh Sumaji. Yogyakarta Kanasius.
- Djamarah, B.S. 2002. *Guru dan Anak Didik Dlam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Harlen, W. Jelly S. and J. Elstgeest. 1977. *Progress in Primary Science*. London: Routledge.
- Indrakusuma, 1973. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru.
- Ibrahim dan Karyadi, 1993. *Pengembangan Inopasi Kurikulum*. Jakarta: Unipersitas Terbuka.
- Muchdin. 2001. *Mengorganisasikan Pasitas dan Sumber Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan
- Nasution, Muslimin, dkk. (2004). *Pendidikan Sains*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurkencana dan Sunarthana, (1990) *Prosedur Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Surabaya: Prestasi Pustaka

- Purwadarminta. WJS 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Pristiadi Utomo, 2 Agustus 2008 Ilmuan Muda. *Pemampatan Lingkungan*. Blog At Word Pres. Com.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/ Suasta*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, A. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: SIC.
- Sardiman, 2004. *Intraksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, K. 2003. *Tekhnologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC
- Soemarwoto, Otto, 1997. *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suratmo, F.G, 2002. *Analisis Mengenai Dampak lingkungan*. Yoyakarta: UGM Press
- Soekidjo, 2002. *Metode penelitian*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Sri Sumiyarti, 2002. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Balai pustaka.
- Seri Sopiayati, 2008. *Pemampatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Di SD*. Jakarta: Indeks
- Surakahmad, W. 1978. *Metode Pendidikan*. Bandung: Rosda karya
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Vessel, M.F. 1965. *Elementary School Science Teaching*. New Delhi: Pentice-Hall of India, Ltd.